



PENINGKATAN KESADARAN UMKM DIKAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA TENTANG PENTINGNYA PENCATATAN SETIAP TRANSAKSI USAHA

Ida Subaida¹, Ika Wahyuni², Febri Ariyatiningsih³, Mohammad Ariful Ibrahim⁴, Rizki Beny Firmansyah⁵, Aditya Gabriel Alfandi⁶, Robbi Maulana Ishak⁷, Hesti Nurfaizah⁸, Nuril Jamila⁹, Dian Ariska¹⁰, Dinda Dwi Cahyaningati¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

*Corresponding Author : Ida Subaida

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play an important role in supporting the local economy, particularly in the Malioboro area of Yogyakarta, which is a center of trade and tourism activities. However, many UMKM owners have not yet implemented regular and structured financial transaction recording, resulting in suboptimal financial management. This community service activity aims to increase the awareness and understanding of UMKM owners regarding the importance of recording every business transaction through the delivery of material and assistance on simple financial recording. The method used in this activity is a participatory approach, consisting of several stages: determination of location and activity planning, preparation of interview instruments, interviews, observation, and documentation for problem formulation, problem solving, as well as delivery and assistance. The subjects of this activity were UMKM owners in the Malioboro area of Yogyakarta. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative analysis. The results show an improvement in the awareness and understanding of UMKM owners regarding the importance of financial transaction recording. UMKM owners began to record daily income and expenses and understood the benefits of financial recording in controlling cash flow and supporting business decision-making. Therefore, this activity is expected to support more orderly and sustainable financial management of UMKMs.

ARTICLE INFO

Article History :

Receive : Juli 04, 2026

Accepted : August 10, 2026

Available Online : August 12, 2026

Keywords:

Financial Transaction Recording, Financial Management, Business Sustainability, UMKM, Malioboro Yogyakarta.



Copyright © 2026 by Author.

Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat, khususnya di kawasan Malioboro Yogyakarta yang menjadi pusat aktivitas perdagangan dan pariwisata. Keberadaan UMKM di kawasan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan

penyerapan tenaga kerja. Namun, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang lebih baik, terutama dalam aspek keuangan.

Permasalahan yang sering ditemukan pada pelaku UMKM ialah minimnya kesadaran terhadap pencatatan setiap transaksi keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mencatat pemasukan dan

pengeluaran transaksi dan bahkan sering mencampur keuangan usaha dengan kebutuhan hidup. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, minimnya pemahaman akuntansi, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak terlalu penting.

Pencatatan transaksi keuangan yang sederhana dan konsisten sangat bermanfaat bagi UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha. pencatatan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan mempermudah akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta tentang pentingnya pencatatan setiap transaksi usaha melalui strategi pencatatan keuangan sederhana. Strategi ini dirancang secara praktis dan mudah dipahami agar dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari, sehingga diharapkan mampu membantu menciptakan pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib dan berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Irfani (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh serta memanfaatkan dana secara efisien. Sementara itu, Utari, Purwanti and Prawironegoro (2014), memberikan pengertian tentang manajemen keuangan yaitu sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pemilik maupun manajemen perusahaan untuk mendapatkan modal dengan biaya serendah mungkin, serta menggunakannya secara efektif, efisien, dan produktif guna menghasilkan keuntungan.

Kasmir (2015) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Memperoleh dana untuk membiayai usaha.

- 2) Mengelola dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 3) Mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien

Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi dalam konteks usaha merupakan proses sistematis seluruh aktivitas keuangan yang berkaitan dengan operasional bisnis atau usaha. Umumnya, transaksi yang dicatat mencakup arus kas, kegiatan pembelian dan penjualan baik secara tunai maupun kredit, serta transaksi yang berhubungan dengan piutang dan utang. Proses pencatatan ini memiliki fungsi strategis karena berfungsi sebagai landasan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat menjadi acuan pengambilan keputusan strategis.

Basu dan Waymire (2006) menyatakan bahwa pencatatan transaksi (*recordkeeping*) merupakan dasar dan awal mula akuntansi. Praktik pencatatan mulai diperlukan Ketika intensitas antar individu meningkat dan tidak lagi dapat hanya mengandalkan pada ingatan. Interaksi keuangan dengan pihak lain menuntut adanya kepercayaan, yang dapat diperkuat dengan adanya pencatatan sebagai bukti yang sulit disangkal. Dari pencatatan sederhana inilah akuntansi berkembang menjadi sistem yang lebih kompleks dan terstruktur.

Pengelolaan Keuangan

Purba et al., (2021:114) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian aktivitas keuangan, termasuk dalam hal pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sementara itu, Handoko (2011) mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan bekerja sama dengan orang lain untuk merumuskan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, penata personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2010) manajemen keuangan mencakup seluruh

aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, pendanaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan yang menyeluruh. Hartati (2013) menambahkan bahwa keseluruhan proses tersebut bertujuan untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menekan biaya seminimal mungkin, serta mengoptimalkan penggunaan dan alokasi dana agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu proses yang dijalankan oleh suatu usaha itu sendiri untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas, sehingga mampu bertahan dan berkembang serta meraih keberhasilan secara berkelanjutan. Hendro (2011) menjelaskan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu proses analitis yang berfokus pada identifikasi peluang pertumbuhan, penyediaan dukungan, serta pemantauan pelaksanaan kegiatan. Proses tidak mencakup pengambilan keputusan strategis maupun implementasi, melainkan lebih menekankan pada persiapan dan evaluasi potensi perkembangan usaha

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan penyampaian dan pendampingan. Metode ini dipilih karena melibatkan pelaku UMKM secara langsung. Subjek pengabdian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di kawasan Malioboro Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya aktivitas perdagangan serta banyak pelaku usaha yang masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian dimulai dari identifikasi masalah, yaitu dengan melakukan observasi dan diskusi awal dengan pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman serta masalah yang berhubungan dengan pencatatan transaksi. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyampaian, yang berfokus pada pemberian materi mengenai

pentingnya pencatatan transaksi keuangan dan praktik pencatatan seperti pemasukan dan pengeluaran harian. Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu membantu dan membimbing pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara langsung pada usaha masing-masing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan setelah adanya penyampaian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan KKL ini diikuti oleh mahasiswa semester 6 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok pada masing-masing kelas untuk melakukan observasi, identifikasi permasalahan, serta interaksi langsung dengan masyarakat dan pelaku usaha pada lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat.

Kelompok kami melaksanakan kegiatan observasi dan pendampingan di kawasan Malioboro, Yogyakarta. Kawasan Malioboro merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi dan pariwisata yang memiliki tingkat aktivitas perdagangan cukup tinggi. Berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang makanan dan minuman, kerajinan, pakaian, oleh-oleh, hingga berbagai produk kreatif lainnya dapat

ditemukan di kawasan tersebut. Keberadaan banyak pelaku UMKM menjadikan kawasan Malioboro sebagai lokasi yang relevan untuk melakukan observasi mengenai praktik pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi dengan beberapa pelaku usaha, ditemukan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyampaian edukasi dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi usaha memberikan hasil yang cukup positif bagi pelaku UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta. Pada tahap awal kegiatan, dilakukan observasi dan komunikasi secara langsung dengan pelaku usaha untuk mengetahui kebiasaan mereka dalam mengelola transaksi keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan dalam mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran usaha. Transaksi penjualan yang terjadi setiap hari belum seluruhnya dicatat,

sementara pengeluaran seperti pembelian bahan, biaya transportasi, biaya operasional, dan kebutuhan usaha lainnya juga belum terdokumentasi secara teratur.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dianggap sebagai aktivitas yang kurang penting bagi sebagian pelaku UMKM. Beberapa pelaku usaha lebih memprioritaskan kegiatan produksi dan penjualan dibandingkan kegiatan administrasi keuangan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai cara melakukan pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaku usaha belum melakukan pencatatan secara konsisten. Permasalahan lainnya adalah masih adanya kecenderungan untuk mencampurkan uang hasil usaha dengan uang yang digunakan untuk kebutuhan pribadi dan keluarga. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari kegiatan usahanya



Gambar 1. Penyampaian dan pendampingan terhadap pelaku usaha

Pada tahap berikutnya, mahasiswa memberikan penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan pendekatan yang

sederhana dan mudah dipahami. Materi tidak disampaikan dalam bentuk teori yang kompleks, tetapi lebih diarahkan pada praktik yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku

UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran, cara mencatat transaksi penjualan, pencatatan biaya operasional, serta pentingnya mengetahui saldo kas usaha. Selain itu, diberikan pula penjelasan mengenai pentingnya memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih objektif.

Penyampaian materi dilakukan melalui komunikasi dua arah sehingga pelaku usaha dapat menyampaikan permasalahan yang selama ini mereka hadapi. Mahasiswa memberikan contoh sederhana mengenai pencatatan transaksi harian, misalnya dengan mencatat tanggal transaksi, jenis transaksi, jumlah pemasukan atau pengeluaran, serta saldo yang tersisa. Pendekatan tersebut membuat materi lebih mudah diterima karena pelaku UMKM dapat melihat secara langsung hubungan antara pencatatan transaksi dengan kondisi keuangan usaha mereka. Pelaku usaha juga diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan tidak harus dilakukan menggunakan sistem akuntansi yang rumit, tetapi dapat dimulai dari pencatatan sederhana dan dilakukan secara konsisten.

Setelah mengikuti kegiatan penyampaian dan pendampingan, terlihat adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Pelaku usaha mulai memahami bahwa setiap transaksi, baik berupa pemasukan maupun pengeluaran, perlu dicatat agar dapat diketahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Pencatatan secara rutin juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan penjualan dari waktu ke waktu serta memperkirakan kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Sebelumnya, pencatatan transaksi dianggap sebagai kegiatan administratif yang tidak terlalu diperlukan, terutama bagi usaha dengan skala

kecil. Setelah diberikan penjelasan dan contoh praktik, pelaku usaha mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan usaha. Dengan adanya catatan transaksi, pelaku usaha dapat mengetahui berapa jumlah uang yang masuk, berapa jumlah uang yang keluar, serta memperkirakan keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan harian secara sederhana. Pencatatan tersebut meliputi transaksi penjualan, pembelian bahan atau barang dagangan, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Meskipun pencatatan yang dilakukan masih sederhana, langkah tersebut merupakan tahap awal yang penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Pelaku usaha juga mulai memahami bahwa pencatatan tidak hanya digunakan untuk mengetahui jumlah keuntungan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan usaha.

Penerapan pencatatan pada setiap transaksi usaha memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM. Pertama, pencatatan dapat membantu pelaku usaha mengontrol arus kas sehingga mereka dapat mengetahui kondisi uang yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional. Kedua, pencatatan dapat membantu memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemisahan tersebut penting agar modal usaha tidak digunakan secara tidak terkontrol untuk kebutuhan pribadi. Ketiga, catatan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan usaha, terutama dalam melihat peningkatan atau penurunan penjualan dan pengeluaran. Keempat, catatan transaksi dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha ketika ingin melakukan perencanaan usaha, seperti menambah modal, meningkatkan jumlah produksi, melakukan pengembangan produk, atau memperluas pemasaran.

Dari perspektif pengelolaan UMKM, pencatatan transaksi yang sederhana juga dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional. Pelaku usaha yang memiliki catatan keuangan akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya. Misalnya, apabila pengeluaran mengalami peningkatan

sementara penjualan relatif tetap, pelaku usaha dapat melakukan identifikasi terhadap komponen biaya yang perlu dikendalikan. Sebaliknya, apabila penjualan mengalami peningkatan, catatan transaksi dapat membantu pelaku usaha menentukan kebutuhan modal dan persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen.



Gambar 2. Setelah dilakukannya penyampaian dan pendampingan

Meskipun kegiatan pendampingan memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pencatatan transaksi secara konsisten. Salah satu kendala utama adalah kebiasaan lama pelaku usaha yang belum terbiasa mencatat transaksi secara langsung. Pada saat aktivitas perdagangan berlangsung cukup ramai, pelaku usaha cenderung lebih fokus melayani konsumen sehingga transaksi yang terjadi terkadang tidak langsung dicatat. Apabila pencatatan ditunda, terdapat kemungkinan transaksi terlupakan atau jumlahnya tidak lagi diingat secara tepat.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan. Sebagian pelaku UMKM menjalankan usahanya secara mandiri atau dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas sehingga seluruh kegiatan usaha, mulai dari pembelian bahan, produksi, pelayanan

konsumen, hingga pengelolaan keuangan, dilakukan oleh orang yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan belum menjadi prioritas. Selain itu, masih terdapat pelaku usaha yang belum memahami bagaimana melakukan rekapitulasi transaksi secara berkala sehingga catatan yang dibuat belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai laporan keuangan sederhana.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring secara berkala. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada tahap pemberian materi, tetapi juga diarahkan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan benar-benar diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku UMKM dapat diarahkan untuk menggunakan format pencatatan yang sederhana, baik melalui buku catatan khusus maupun media digital yang mudah digunakan. Penggunaan format

sederhana diharapkan dapat mengurangi anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha, mahasiswa dapat melihat bahwa permasalahan UMKM tidak hanya berkaitan dengan pemasaran dan penjualan, tetapi juga mencakup aspek administrasi dan pengelolaan keuangan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mahasiswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, kegiatan KKL tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi, komunikasi, analisis masalah, dan pemberian solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan penyampaian edukasi dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi keuangan sederhana terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta. Pelaku usaha mulai memahami bahwa pencatatan transaksi merupakan bagian penting dari pengelolaan usaha dan dapat membantu mereka mengetahui kondisi keuangan secara lebih terukur. Meskipun penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, kegiatan ini telah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Penyampaian materi yang dilakukan secara praktis, komunikatif, dan aplikatif menjadi salah satu faktor yang membantu pelaku UMKM memahami manfaat pencatatan transaksi. Ke depan, keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pendampingan secara berkala, evaluasi terhadap catatan keuangan yang telah dibuat,

serta pengenalan pencatatan keuangan berbasis digital secara bertahap. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya mampu mencatat setiap transaksi, tetapi juga mampu menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan diharapkan dapat mendukung efisiensi, keberlanjutan, dan perkembangan UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta. Secara keseluruhan, kegiatan penyampaian pencatatan transaksi keuangan sederhana ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta terhadap pentingnya pencatatan setiap transaksi usaha. Penyampaian yang bersifat praktis dan aplikatif dinilai efektif dalam membantu UMKM memperbaiki pengelolaan keuangan usaha sehingga diharapkan dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan di kawasan Malioboro Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan masih tergolong rendah sebelum dilaksanakannya penyampaian. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan usaha.

Setelah melalui penyampaian dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi sederhana, terjadi adanya pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi. Pelaku usaha mulai menyadari manfaat pencatatan keuangan dalam mengontrol arus kas, mengetahui kondisi keuangan usaha, sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, serta mendukung perencanaan pengembangan usaha ke depannya.

Secara keseluruhan, strategi pencatatan keuangan yang disampaikan secara praktis, sederhana dan aplikatif terbukti efektif dalam membantu UMKM memperbaiki pengelolaan keuangan usaha. Meskipun hasilnya positif, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kebiasaan, dan kurangnya kedisiplinan dalam mencatat transaksi secara konsisten. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlangsungan usaha serta mendorong pertumbuhan UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta secara konsisten dan berkesinambungan.

SARAN

Sejalan dengan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut, sebagai berikut:

- 1) Bagi Pelaku UMKM, diharapkan mampu mengimplementasikan praktik pencatatan transaksi keuangan secara teratur dan berkesinambungan dalam aktivitas operasional harian usaha mereka sehingga dapat memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, meskipun masih menggunakan metode yang sederhana, agar kondisi keuangan usaha dapat terpantau dengan baik serta perlu ditanamkan kebiasaan mencatat setiap transaksi sekecil apa pun, sehingga pencatatan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi dan Mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala, sehingga perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat terjaga dalam jangka panjang.
- 3) Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan lanjutan secara berkala mengenai manajemen keuangan, dapat melakukan monitoring dan pendampingan, penyediaan modul pencatatan keuangan sederhana, serta

pemanfaatan teknologi digital yang mudah diakses oleh pelaku UMKM.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pencatatan keuangan sederhana terhadap kinerja keuangan dan perkembangan usaha UMKM secara kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai manfaat pencatatan keuangan bagi UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan pendampingan kepada pelaku UMKM.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di kawasan Malioboro Yogyakarta yang telah menerima, meluangkan waktu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi, penyampaian materi, dan pendampingan mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha. Partisipasi dan keterbukaan para pelaku usaha dalam memberikan informasi serta berbagi pengalaman mengenai pengelolaan usahanya sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen pendamping, panitia, mahasiswa peserta KKL, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan.

Semoga kegiatan KKL dan pendampingan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM,

hususnya dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana dan berkelanjutan. Penulis berharap kegiatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan dan keberlanjutan UMKM di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, S. &. (2006). Recordkeeping and human evolution. *Accounting Horizons*, 201-229.
- Dewi Utari, A. P. (2014). *Manajemen Keuangan : kajian praktek dan teori dalam mengelola* . Bogor: Mitra Wacana Media.
- Handoko. (2011). *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hertati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, e. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Kedua*. Jakarta: Penerbit MitraWacana Media.
- Waymire, G. B. (2009). Exchange guidance is the fundamental demand for accounting. *The Accounting Review*, 53-62.